

## **Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Tematik**

<sup>1</sup>Gen An Gi Asa Parent, <sup>2</sup>Agus Gunawan, <sup>3</sup>Eli Hermawati  
<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan  
Email: <sup>1</sup>gen.an487@gmail.com <sup>2</sup>agus.gunawan@uniku.ac.id  
<sup>3</sup>eli.hermawati@uniku.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang bisa mengelola emosi saat belajar di kelas, kurang motivasi dalam belajar, kurang percaya diri, dan hasil belajar kognitif yang kurang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sindangsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas V SDN Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten Kuningan dengan populasi yang sama dengan sampel sebanyak 40 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar kognitif. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk skala *Guttman* dan studi dokumentasi. Teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji korelasi *product moment*, uji regresi linier sederhana, dan uji determinasi. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik yaitu  $r$  sebesar 0,464 pada taraf hubungan sedang.

**Kata Kunci:** *Kecerdasan emosional; Hasil belajar kognitif; Pembelajaran tematik.*

### **PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses. Artinya, belajar dilakukan secara terus menerus yang menyebabkan perubahan pada diri seseorang yang bersifat positif sehingga akan menghasilkan pengetahuan baru, keterampilan, dan kecakapan. W.S. Winkel mendefinisikan belajar sebagai suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang relatif konstan dan berbekas<sup>1</sup>. Perubahan pada diri seseorang tersebut dapat diukur melalui penilaian. Begitu juga siswa, yang mengikuti kegiatan belajar di sekolah

---

<sup>1</sup>Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.

tentu akan mengalami suatu perubahan – perubahan dalam dirinya yang akan diukur melalui penilaian dari hasil belajarnya.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya<sup>2</sup>. Hasil belajar dapat berupa evaluasi untuk mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai ilmu yang telah dipelajari. Dalam kurikulum 2013, hasil belajar yang dicapai harus mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif (intelektual atau pengetahuan), ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotor (keterampilan).

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal tentu dibutuhkan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Tetapi kecerdasan intelektual (IQ) bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. IQ menyumbang kira – kira 20% bagi faktor – faktor yang menentukan kesuksesan seseorang, jadi 80% ditentukan oleh faktor – faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional (EQ)<sup>3</sup>. Menurut Salovey dan Mayer kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menyadari emosi dan perasaannya sendiri disamping mengerti apa yang sedang dirasakan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya, serta menggunakan perasaannya dengan berpikir dan bertindak laku<sup>4</sup>.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan seseorang, salah satunya keberhasilan siswa dalam belajar. Keberhasilan dalam belajar seorang siswa, selain diperlukan kecerdasan intelektual yang tinggi, diperlukan pula kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional harus berimbang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, khususnya hasil belajar kognitif. Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kemampuan kognitif siswa. Seperti yang

---

<sup>2</sup>Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.

<sup>3</sup>Goleman, D. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia. 2022.

<sup>4</sup>Sholina, A & Fajar D. M. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Takhassus Al-Quran. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 2(2):172-186.

dikemukakan oleh Goleman, tanpa kecerdasan emosional, seseorang tidak akan mampu menggunakan kemampuan kognitif mereka sesuai dengan potensi yang dimilikinya<sup>5</sup>.

Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kualitas belajar siswa. Siswa yang dapat mengatur emosi dan suasana hatinya selama belajar akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya siswa yang kurang bisa mengatur emosi dan suasana hatinya selama belajar akan menghasilkan hasil belajar yang kurang baik, karena siswa tersebut kemungkinan memiliki rasa malas dan tidak memiliki motivasi untuk berprestasi dalam dirinya. Goleman menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan keterampilan kecerdasan emosional akan mampu membuat anak – anak bersemangat tinggi dalam belajar<sup>6</sup>. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu memotivasi dirinya sendiri sehingga akan menumbuhkan rasa semangat ketika belajar dan menumbuhkan rasa optimis dalam diri seseorang.

Keseimbangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional merupakan kunci keberhasilan belajar siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengendalikan dirinya ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa ketika pembelajaran di sekolah.

Salah satu pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema- tema tertentu<sup>7</sup>. Tujuan dari pembelajaran tematik salah satunya yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep yang bermakna kepada siswa.

---

<sup>5,6</sup> Likamulyanti, A. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3*. 279-288

<sup>7</sup> Prastowo, A. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, sehingga siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik membantu siswa untuk menyelesaikan atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya, oleh sebab itu siswa memerlukan kecerdasan emosional yang baik dalam menghadapi permasalahannya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru kelas V SD Negeri Sindangsari diperoleh beberapa permasalahan yaitu adanya siswa yang berkelahi, mengejek teman, menangis, kurang percaya diri, dan kurangnya motivasi pada diri siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengelola emosi dan kecerdasan emosionalnya.

Permasalahan berikutnya yaitu hasil belajar kognitif yang kurang optimal. Berdasarkan data penilaian akhir semester gasal tahun ajaran 2022/2023 diketahui bahwa sebanyak 21 siswa atau 52,5% dinyatakan tidak lulus atau harus melakukan perbaikan. Sedangkan sisanya yaitu sebanyak 19 siswa atau 47,5% dinyatakan lulus dan memenuhi KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimanakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sindangsari. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Tematik”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan antara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).<sup>8</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sindangsari Kecamatan Sindangagung Kabupaten

---

<sup>8</sup>Siregar, S. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.

Kuningan pada bulan Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Sindangsari yang berjumlah 40 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada pendapat Arikunto yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua.<sup>9</sup> Sedangkan jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25%”. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Sindangsari yang berjumlah 40 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.<sup>10</sup> Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional siswa. Sedangkan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen – dokumen.<sup>11</sup> Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kognitif siswa berdasarkan nilai Penilaian Akhir Semester gasal tahun pelajaran 2022/2023, daftar nama siswa kelas V, dan foto – foto penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dengan jumlah 40 item pernyataan. Skala yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu skala Guttman yang memiliki dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Sebelum kuesioner kecerdasan emosional siswa digunakan, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan 4 pengujian yaitu uji normalitas data kecerdasan emosional siswa dan data hasil belajar kognitif siswa, uji korelasi untuk mengetahui hubungan variabel kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar kognitif siswa, uji regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dari hubungan, dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui besaran sumbangan variabel kecerdasan emosional terhadap variabel hasil belajar kognitif.

---

<sup>9</sup>Arikunto, S. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.

<sup>10</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.

<sup>11</sup>Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Data Kecerdasan Emosional Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas V SD Negeri Sindangsari dengan menggunakan kuesioner kecerdasan emosional siswa dengan jumlah item pernyataan sebanyak 40 diperoleh distribusi frekuensi skor kuesioner kecerdasan emosional sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional Siswa**

<b>No</b>	<b>Skor Kuesioner</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1	31 – 40	Tinggi	6	15%
2	21 – 30	Sedang	29	72,5%
3	20 – 0	Rendah	5	12,5%
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 6 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi dengan persentase 15%. Sebanyak 29 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang dengan persentase 72,5%. Sebanyak 5 siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah dengan persentase 12,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai skor kuesioner kecerdasan emosional siswa kelas V SD Negeri Sindangsari termasuk dalam kategori **sedang**.

### **Data Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran Tematik**

Berdasarkan data hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri Sindangsari diperoleh dari Penilaian Akhir Semester (PAS) pada semester 1 tahun ajaran 2022/2023, berikut distribusi frekuensi hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sindangsari:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran Tematik**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	80 – 100	Tinggi	9	22,5%
2	68 – 79	Sedang	27	67,5%
3	67 – 0	Rendah	4	10%
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 9 siswa memiliki hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik yang rendah dengan persentase 22,5%, sebanyak 27 siswa memiliki hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik yang sedang dengan persentase 67,5%, dan sebanyak 4 siswa memiliki hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik yang tinggi dengan persentase 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sindangsari berada dalam kategori **sedang**.

### **Analisis Data Penelitian**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Sindangsari**

N	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$
40	4,3183	7,8147

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SD Negeri Sindangsari pada Pembelajaran Tematik**

N	$x^2_{hitung}$	$x^2_{tabel}$
40	6,5076	7,8147

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji normalitas pada variabel kecerdasan emosional siswa diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 4,3183 dan pada variabel hasil belajar kognitif siswa diperoleh  $x^2_{hitung}$  sebesar 6,5076. Taraf signifikansi

yang digunakan adalah 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% (0,95) sehingga memperoleh  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 7,8147. Dengan demikian, maka data yang diperoleh peneliti pada variabel kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar kognitif siswa di kelas V SD Negeri Sindangsari pada pembelajaran tematik **berdistribusi normal**, karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ .

### Uji Korelasi

Uji korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Emosional Siswa dengan Hasil Belajar Kognitif**

N	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
40	0,464	Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) yang diperoleh sebesar 0,464. Dengan demikian, terdapat hubungan antara variabel kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,464 dengan tingkat hubungan/korelasi sedang.

### Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus  $Y = a + b X$  diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 60,6 + 0,51 X$$

Kostanta sebesar 60,6 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai dari variabel X yaitu tingkat kecerdasan emosional siswa, maka nilai variabel Y yaitu hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik mengalami kenaikan sebesar 0,51. Koefisien regresi sebesar 0,464 menyatakan bahwa hubungan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik.

### Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan rumus  $Kd = r^2 \times 100\%$  diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,464)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,215 \times 100\%$$

$$Kd = 21,5\%$$

Dengan demikian hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sindangsari ditentukan oleh tingkat kecerdasan emosional siswa sebesar 21,5% dan selebihnya 78,5% ditentukan oleh faktor lain.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sindangsari. Sebelum mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar kognitif siswa, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas. Pada uji normalitas, data skor kuesioner kecerdasan emosional siswa dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sindangsari **berdistribusi normal**. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji korelasi *product moment*.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik sebesar 0,464. Sehingga, variabel kecerdasan emosional siswa dengan variabel hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik memiliki hubungan yang signifikan, dengan tingkat hubungan termasuk kedalam kategori **sedang** pada jarak interval koefisien 0,400 – 0,599. Arah hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar kognitif pada pembelajaran tematik adalah positif, dibuktikan dengan uji regresi sederhana yang memperoleh persamaan regresi  $Y = 60,6 + 0,51 X$ . Jadi, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif yang diperoleh, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya, berdasarkan uji koefisien determinasi kecerdasan emosional mempunyai peranan dalam menentukan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik sebesar 21,5%, dan selebihnya 78,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Goleman (2022:42) menyatakan bahwa IQ menyumbang kira – kira 20% bagi faktor – faktor yang

menentukan kesuksesan seseorang, jadi 80% ditentukan oleh faktor – faktor lain. Faktor lain tersebut salah satunya adalah kecerdasan emosional, yang dalam penelitian ini kecerdasan emosional menyumbang 21,5% terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayun Likamulyanti (2020) dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Sarwo Edhi Wibowo dengan nilai korelasi sebesar 0,432 dengan kategori **sedang**<sup>12</sup>.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam mengatur dan mengendalikan emosi diri, suasana hati, bertahan dalam menghadapi frustrasi, memotivasi diri, empati kepada orang lain, dan memiliki keterampilan sosial. Siswa yang memiliki kesadaran diri, mereka akan mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, sehingga mereka akan mampu menempatkan diri sesuai dengan kemampuan dirinya dan terus belajar untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, ketika belajar mereka akan mampu memotivasi dirinya sendiri sehingga akan tumbuh rasa semangat dalam belajar, selalu optimis akan sesuatu hal, dan tidak mudah menyerah atau putus asa ketika mengalami kegagalan. Sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, mereka hanya akan bermalas – malasan dalam belajar karena mereka tidak mempunyai motivasi dalam dirinya. Hal tersebut akan membuat mereka kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah dan mengerjakan tugas – tugas yang akan membuatnya putus asa sehingga siswa tersebut tidak semangat untuk belajar. Dengan demikian, siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu mengikuti proses

---

<sup>12</sup>Likamulyanti, A. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3*. 279-288

pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang baik pula, khususnya hasil belajar kognitif.

Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik akan membuat mereka mampu untuk berkolaborasi dan berkerjasama dalam tim yang membutuhkan sikap mengerti dan memahami orang lain dalam perbedaan pandangan atau pendapat. Dengan adanya keterampilan sosial, siswa akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru yang didapatkan dari orang lain sehingga akan menambah wawasan dan intelektualnya.

Dengan demikian, kecerdasan emosional dan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik memiliki hubungan atau terdapat hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang **sedang**. Hal ini dikarenakan, kecerdasan emosional hanya memberi peranan dalam menentukan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik sebesar 21,5%, dan sebihnya 78,5% ditentukan oleh faktor lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar kognitif tidak didominasi oleh kecerdasan emosional, tetapi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sindangsari” diterima.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SD Negeri Sindangsari dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran tematik dengan tingkat hubungan yang sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa signifikan terhadap hasil belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.

- Goleman, D. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia. 2022.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta. 2020.
- Likamulyanti, A. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3*. 279-288.
- Prastowo, A. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Sholina, A & Fajar D. M. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Takhasus Al-Quran. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 2(2):172-186.
- Siregar, S. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2019.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2018.
- Susanto, A. *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013